

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pendidikan Pondok keagamaan merupakan ujung tombak dari pembentukan pribadi yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia untuk membentuk generasi yang mampu bekerja dengan didasarkan pada moral yang baik. Terutama pada zaman seperti sekarang ini dimana globalisasi yang tidak terfilter dengan baik telah membawa dampak buruk pada generasi muda di Negara tercinta ini, dimana-mana baik di televisi ataupun surat kabar sering sekali kita baca dan kita dengar bagaimana tawuran antar pelajar, demo-demo anarkis, kriminalitas remaja dan lain-lain. Ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan agama telah dianak tirikan di lembaga-lembaga pendidikan umum, mereka lebih mementingkan apa yang disebut dengan knowledge, IQ, teknologi tanpa pernah memikirkan pendidikan akhlak para peserta didiknya. Tentu keadaan ini memerlukan sebuah solusi. Maka Pendidikan keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi didalamnya karena Pendidikan keagamaan yang notabene adalah pendidikan agama yang ditekankan dengan tidak mengesampingkan pendidikan umum, bisa kita lihat pada banyak pondok pesantren justru telah memiliki lembaga pendidikan formal dari tingkat TK, MI, MTs, MA, bahkan sampai perguruan tinggi telah ada di banyak Pondok Pesantren. Dan telah terbukti bahwa pendidikan formal pada Pondok Pesantren tidak kalah dengan lembaga pendidikan umum negeri.

Dari keadaan tersebut maka kami segenap pengurus Pondok Pesantren Lembaga MA Al-Ula Desa Ambat Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pendidikan dalam keagamaan dengan baik guna mencetak generasi-generasi masa depan yang mampu bersaing di era global yang dilandasi dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktifitasnya. Untuk menjadikan lembaga sebagai tempat untuk mendidik para santri menjadi generasi qur'ani tentu saja tidak akan terlepas dari berbagai tantangan didalam mewujudkannya. Akan tetapi dengan tekad yang tinggi tentu semua akan bisa dicapai. Lembaga MA al-Ula memiliki komitmen untuk mewujudkan semua itu dan menjadikan keagamaan sebagai sentral pendidikan akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan non formal yang telah mengakar dalam masyarakat sejak dulu dan sampai sekarang. Perkembangan pendidikan dalam Pondok Pesantren telah banyak mengalami kemajuan pada zaman sekarang, tentu ini semua tidak lepas dari tekad dan komitmen para pengurus di dalam keagamaan. Kedepan diharapkan benar-benar menjadi solusi yang dapat merubah atau memperbaiki moral dan akhlak generasi masa depan bangsa, sehingga akan lahir pemimpin-pemimpin yang dapat membawa Negara tercinta ini menjadi lebih baik.¹

Lembaga MA al-Ula Pamekasan ini mempunyai Visi dan misi madrasah yaitu mewujudkan manusia yang berwawasan luas, beriman kuat dan berhati mulia. Dan misinya yaitu mencetak manusia berakhlakul karimah dengan memiliki kecerdasan intelektual dan berfikir maju.²

¹ Dokumen Sejarah MA al-Ula Ambat Pamekasan

² Dokumen Visi MA Al-Ula Ambat Pamekasan

Dan juga struktur organisasi MA Al-Ula Ambat Pamekasan yang terdiri dari:

Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Sekolah	Ali Muhdar, S.Pd	S1
2.	Waka Kurikulum	Hidayatus Sholeha, S.Pd	S1
3.	Waka Kesiswaan	Ismail Saleh, S.Pd	S1
4.	Humas	Moh. Khoiruddin, S.Pd.i	S1
4.	Sarana Prasarana	Khairul Hidayat, S.E	S1

Guru Mata Pelajaran

No.	Nama	Mapel	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Moh. Wardi, S.Pd.i	Agama	GTY	S1
2.	Drs. Ma'sum	PKN	GTY	S1
3.	Ismail Saleh	Bahasa Indonesia	GTY	S1
4.	Syamsul hadi wijaya	B.Ingggris	GTY	S1
5.	Hidayatus Sholeha	Matematika	GTY	S1
6.	Khairul Hidayat	IPS	GTY	S1
7.	Fitriyah	Senibudaya	GTY	S1
8.	Ach. Jumali Eksan	Penjaskes	GTY	S1
9.	Zaitun Firdaus S, S.Pd.i	Mulok	GTY	S1

Setelah peneliti menguraikan sejarah, tujuan, visi, misi, serta struktur guru di MA al-Ula Ambat Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di MA al-Ula Ambat Pamekasan.

1. Minat Baca Siswa Kelas XI Ma Al-Ula Ambat Pamekasan

Berbicara tentang gambaran minat baca, berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Ali Muhdar selaku Kepala Sekolah MA Al-Ula tentang bagaimana gambaran minat baca siswanya. Beliau menuturkan bahwa yaitu:

Kalau saya perhatikan mengenai minat baca siswa/siswi kelas XI sebelum adanya strategi ini, masi di bilang rendah. Kenapa rendah, karena dilihat dari aktivitas mereka sehari-hari di sekolah saya memperhatikan dari jauh, meskipun tidak setiap hari saya memperhatikan banyak guru yang membicarakan tentang aktivitas yang dikatakan sangat penting ini jarang dilakukan. Sehingga sangat disayangkan sekali jika masalah ini terus saja dibiarkan. Cara demi cara yang saya coba koordinasikan dengan teman-teman guru yang lain, ternyata mereka sangat setuju untuk menerapkan strategi ini dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.³

Pernyataan kepala sekolah ini perkuat pemaparan wali kelas, kelas XI dalam wawancara langsung yaitu:

Betul sekali apa yang di katakan oleh kepala sekolah, yang paling dirasakan minat baca yang masih rendah khususnya kelas XI ini adalah saya pribadi selaku wali kelas, dari kebiasaan yang dilakukan siswa, yang jarang sekali membaca buku dikelas maupun di perpustakaan, dilihat dari buku pengunjung yang setiap harinya menurun. Apalagi ketika pemberian soal yang masih tatap muka sebelum covid 19

³Ali Muhdar, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (30 September 2020).

banyak sekali yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata ini disebabkan karena mereka jarang membaca, sehingga mereka tidak bisa menjawabnya .⁴

Hal itu juga sesuai dengan pemaparan Linda Fatmawati dari hasil wawancara sebagai berikut:

iya kak jujur, ini saya rasakan dari pas saya kelas 10, yang jarang sekali saya pegang buku dan membacanya. Setiap kali ada PR atau ujian, saya jawabnya asal-asalan kak, meskipun kadang ingat sedikit-sedikit. Saya merasa minat saya dalam membaca itu masi rendah, giliran disuruh membaca saya itu ngantuk kak, dan lebih senang ngobro sama teman-teman. Tetapi dirasa-rasain sekarang ini saya dan teman-teman saya sudah mulai terbiasa membaca, meskipun membacanya kadang membaca cepet agar bisa menangkap isi bacaan dengan cepat dan sekarang sudah ada jadwal yang mengharuskan saya dan teman-teman saya untuk membaca di perpustakaan, .⁵

Untuk mengecek kevalidan data di atas, peneliti melakukan observasi langsung mengenai bagaimana gambaran minat baca siswa kelas XI.

Pada hari Senin, tepatnya Tanggal 06 Januari 2020 peneliti mendatangi Madrasah karena peneliti ingin mengobservasi kegiatan belajar Hal itu diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Pada observasi ini peneliti melihat aktivitas siswa, mulai dari masuk sampai istirahat. Sebagian siswa ada yang mengunjungi perpustakaan meskipun itu bukan dari kelas yang ingin saya teliti, kemudian saya memasuki kelas, pada saat istirahat kemudian hanya beberapa siswa yang masih membuka bukunya, dan saya lihat ada yang membaca.⁶

Peneliti melaksanakan observasi lanjutan, maka peneliti disini melakukan observasi pada hari kamis tanggal 09 Januari 2020 dalam observasi berikut ini:

Pukul 08.30 WIB peneliti sudah ada di area madrasah, kemudia saya juga melihat langsung aktivitas kegiatan belajar mengajar yang pada wakru itu belajar

⁴Ismail Saleh, Wawancara Langsung (30 September 2020).

⁵Linda Fatmawati, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung (30 September 2020)

⁶Observasi Langsung, MA Al-Ula (06 OJanuari 2019).

matematika. Namun, saya berinisiatif untuk mengunjungi perpustakaan, yang pada waktu itu hanya ada dua orang yang mengunjunginya. Lalu saya masi menunggu bel istirahat yang biasa pada saat istirahat banyak siswa/siswi yang mengunjungi perpustakaan, tetapi yang saya tanyakan dari mereka, mereka dari kelas rendah yaitu kelas 10. Dan hanya 5/6 orang dari kelas XI.⁷

Peneliti merasa kurang puas dalam melaksanakan observasi sebelumnya, maka peneliti disini melakukan observasi lanjutan yang dilaksanakan pada hari 19 Maret 2020. Tepatnya pukul 08.00 WIB peneliti sudah sampai ke lembaga, untuk mengobservasi kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas XI yang waktu itu peneliti langsung mengunjungi kelas XI. Dan sampai disana ternyata siswa/siswinya membaca buku di kelasnya yaitu namanya pojok baca, yang saya lihat mereka berkelompok dan membagi-bagi mana yang harus di baca. Kemudian tepat jam 09.30 WIB siswa/siswa kelas XI ada tambahan tugas yaitu menelaah biografi presiden, jadi seluruh kelas XI mengunjungi perpustakaan dan semangat untuk mencari buku yang berkenaan dengan tugasnya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran minat baca siswa kelas XI MA al-Ula Ambat Pamekasan dikatakan sudah mulai meningkat. Dari aktivitas yang mereka lakukan setiap hari disekolah, meskipun dalam kurun waktu yang agak lama siswa/siswa bisa membiasakan diri dengan tugas-tugas tertentu dari guru, siswa/siswi bisa memperoleh informasi lebih luas lagi, sehingga mereka bisa merasakan perbedaan yang dapat meningkatkan minat mereka, yaitu minat membaca. Dan juga lebih meudahkan untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran

⁷Observasi Langsung, MA Al-Ula Ambat Pamekasan (9 Januari 2020) .

sehari-hari dan juga di buktikan dengan temuan lapangan seperti sudah mulai membiasakan diri dengan membaca cepat dan Sudah mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan kegiatan membaca

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dengan adanya strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa, yang harapannya dapat menjadikan suatu terobosan baru untuk menyadari betapa pentingnya membaca, oleh karena itu Strategi Kepala Madrasah dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam hal membaca. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah yaitu bapak Ali Muhdar.

Sebenarnya strategi yang sudah saya terapkan ini kelihatan mudah, namun untuk pencapain yang dapat membuat perubahan tentunya harus saling bekerja sama dan sama kerja. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya dalam strategi yang mewajibkan guru untuk mensosialisasikan “pentingnya membaca” dengan pengajaran yang menarik kepada siswa/siswi, agar mereka senantiasa ingat apa yang di sampikannya. Dan tidak hanya itu, guru hendaknya juga memberikan tugas yang sekiranya bisa membuat siswa/siswi tertarik dengan kegiatan membaca seperti halnya membiasakan membaca buku di kelas, perpustakaan atau dirumah. dan juga menekankan kepada guru mata pelajaran misalnya, yang harus menselaraskan pembelajarannya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat siswa itu membaca, khususnya mata pelajaran yang dirasa mudah untuk menargetkan anak membaca yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tak lupa pula dengan penambahan buku baru yang menarik agar siswa/siswi setiap hari berkunjung ke perpustakaan.⁸

Keterangan Ali Muhdar di atas diperkuat oleh pemaparan wali kelas, kelas XI dan selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bapak Ismail Shaleh yang sudah menerima tugas atau penugasan terstruktur sebagaimana dalam wawancara langsung:

⁸Ali Muhdar., S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (06 Oktober 2020).

Alhamdulillah dengan adanya strategi yang dibuat oleh kepala sekolah ini sangat baik dan tentunya sangat memotivasi warga sekolah. Karena dengan adanya penugasan terstruktur seperti halnya penugasan secara langsung kepada guru yang salah satunya yaitu untuk merealisasikan kepada siswa betapa pentingnya membaca itu. Maka sekiranya dapat membuat siswa-siswi khususnya kelas XI bisa termotivasi sedikit demi sedikit, dengan pembiasaan membaca setiap harinya. Dan juga⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh Sitti Zainab siswi kelas XI yaitu:

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah bagi saya sangat baik kak, karena ketika kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru, dan guru harus memberikannya, maka siswa harus mengikuti intruksi guru, salah satunya yaitu tugas latihan. Dimana tugasnya itu secara tidak langsung saya harus membacanya seperti membaca cerita paragraf kemudian mengerjakan soal-soal kak. Nah, dari kegiatan tersebut akan berdampak positif kak bagi saya dan teman-teman yang lain karena memberikan ruang dan peluang terwujudnya siswa yang gemar membaca nantinya.¹⁰

Pemaparan Sitti Zainab setara dengan apa yang dipaparkan oleh Faisol yang juga merupakan teman sekelasnya dalam kutipan wawancara berikut ini:

Iya kak cara kepala sekolah ini sangat membantu dan memberikan peluang bagi kami. Tentunya pemberian buku-buku yang berkenaan dengan tugas sekolah yang diberikan guru kak. Jadi dengan begitu ketika buku perpustakaan lengkap sesuai tugas yang diminta oleh guru siswa/siswi tertarik dan semangat kak.¹¹

Data wawancara di atas di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 September 2020

Peneliti seperti biasa sudah ada di lembaga, kemudian peneliti langsung menghampiri kelas XI yang mana pada waktu itu ketepatan kelas XI lagi sibuk membaca buku dengan tugas-tugas yang diberikan guru, peneliti juga mendengar pesan dari guru Bahasa Indonesia yang menekankan dan selalu mengingatkan bahwa membaca itu penting, dan yan tak kalah menariknya lagi pemandangan waktu itu membuat saya percaya diri untuk masuk ke kelas XI dan ikut serta dalam tugas yang diberikan oleh bapak Ismail.¹²

⁹Ismail Saleh, S.Pd, Waki Kelas, Wawancara Langsung (06 Oktober 2020)

¹⁰Sitti Zainab Siswi Kelas XI, Wawancara Langsung (06 Oktober 2020).

¹¹Faisol, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung (06 Oktober 2020).

¹²Observasi Langsung, Kelas XI MA al-Ula 1 (30 September 2020).

Dari hasil data wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat membacanya, meskipun tidak semua melekat pada diri siswa/siswi kelas XI bahwasanya membaca itu sangat penting bagi kita, setidaknya mereka sudah ikut serta dalam kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, dan dengan ini sudah dapat dirasakan bahwasanya, untuk kegiatan yang berkenaan dengan membaca ini tentunya sangat beragam dalam pemberian tugasnya. Dimana strategi kepala sekolah salah satunya mewajibkan guru untuk mensosialisasikan “pentingnya membaca” dengan pengajakan yang menarik kepada siswa/siswi, kemudian guru hendaknya juga memberikan tugas yang sekiranya bisa membuat siswa/siswi tertarik dengan kegiatan membaca seperti halnya dikelas XI yang ada penjadwalan “jam wajib” membaca di pojok baca dan di perpustakaan, lalu menekankan kepada guru mata pelajaran misalnya, yang harus menselaraskan pembelajarannya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat siswa itu membaca, khususnya mata pelajaran yang dirasa mudah untuk menargetkan anak membaca yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan begitu strategi ini mampu mengajak siswa/siswi untuk terus senantiasa membaca buku. dan selanjutnya penambahan buku baru yang menarik agar siswa/siswi setiap hari berkunjung ke perpustakaan.

Sehingga peneliti memperoleh temuan data dilapangan sebagai berikut: a) Kepala sekolah mewajibkan guru untuk mensosialisasikan “pentingnya membaca” dengan pengajakan yang menarik kepada siswa/siswi, b) Kemudian guru hendaknya juga memberikan tugas yang sekiranya bisa membuat siswa/siswi

tertarik dengan kegiatan membaca seperti halnya dikelas XI yang ada penjadwalan “jam wajib” membaca di pojok baca dan di perpustakaan, c) lalu menekankan kepada guru mata pelajaran misalnya, yang harus menselaraskan pembelajarannya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat siswa itu membaca, khususnya mata pelajaran yang dirasa mudah untuk menargetkan anak membaca yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, d) Penambahan buku baru yang menarik agar siswa/siswi setiap hari berkunjung ke perpustakaan.

3. Proses Pelaksanaan Penugasan Terstruktur pada Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI di MA Al-Ula Ambat Pamekasan?

Pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa itu sangatlah membantu dan memberikan peluang bagi siswa/siswi khususnya kelas XI, dimana strategi ini dapat memudahkan dan membiasakan siswa untuk senantiasa membaca. Karena kegiatan membaca ini menentukan keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran. siswa yang mampu membaca dengan baik dan cepat akan mencapai hasil belajar yang baik.

Salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan mengunjungi okasi penelitian sekaligus langsung menemui kepala sekolah MA al-Ula Ambat Pamekasan huna untuk melakukan wawancara tentang “Bagaimana Proses Pelaksanaan Penugasan Terstruktur pada Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI di MA Al-Ula Ambat Pamekasan”

Penugasan terstruktur pada guru ini diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru-guru mapel yang dianggap dapat melaksanakan kegiatan meningkatkan

minat bacanya, melihat lagi beberapa penugasan yang diberikan kepada guru, guru hendaknya memvariasikan penugasan sesuai dengan situasi dan kondisi pada siswa/siswi. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Ali Muhdar yaitu:

Ketika saya memberikan penugasan terstruktur yang berikan kepada guru tentunya dengan proses yang panjang, artinya tidak langsung berhasil, tetapi langkah demi langkah untuk pencapaian yang ditargetkan tentunya dapat dirasakan oleh warga sekolah. Tahapan demi tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yang notabennya waktu itu masih dibidang rendah, sehingga dengan strategi yang pelaksanaannya dengan memerintahkan guru mata pelajaran dan khususnya wali kelas, yang dapat mengkolaborasi ide-idenya untuk memberikan tugas yang se kreatif mungkin. Dan juga penugasan langsung yang diberikan saya itu selalu memberikan penghimbauan kepada guru-guru untuk memberikan sosialisasi pentingnya membaca, membaca tidak hanya dirumah namun membaca itu dimana saja, dan bukan hanya teori saja tapi guru harus menerapkan di kelas-kelas agar menjadi kebiasaan. Dan juga tugas membiasakan memegang buku, meskipun tidak dibaca sekalipun, tapi anak diwajibkan untuk membiasakan memegang buku. dan Alhamdulillah kebiasaan itu nampak pada siswa/siswi kelas XI.¹³

Keterangan bapak Ali Muhdar diatas diperkuat oleh pemaparan guru mata pelajaran Senibudaya yaitu Fitriyah menerapkan penugasan terstruktur yang diberikan oleh kepala sekolah sebagaimana dalam wawancara langsung yaitu:

Dalam menerapkan tugas dari kepala sekolah ini tentunya saya menerapkan penugasan sesuai dengan kebutuhan anak-anak saya, yaitu saya berinisiatif untuk memberikan tugas praktis yang berkenaan dengan kreativitas mereka yang kegiatannya itu secara tidak langsung membuat mereka melakukan aktivitas membaca yaitu menyuruh mereka untuk mencari dan membuat keterampilan hiasan dinding untuk mepercantik ruangan kelas, dan Alhamdulillah satu persatu dari mereka keluar kelas dan bergegas untuk mengunjungi perpustakaan, dengan niatan mereka mendapatkan ide apa yang akan dibuat mereka.¹⁴

Hal serupa juga dipaparkan oleh Unsiyah siswi kelas XI yaitu:

¹³Ali Muhdar, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

¹⁴Fitriyah, S.Pd V, Guru Senibudaya, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

Alhamdulillah, dengan adanya beberapa strategi yang diterapkan disekolah guna untuk meningkatkan minat baca ini tentunya sangat dirasakan oleh saya pribadi, contohnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang biasa saya jarang sekali ke perpustakaan untuk membaca buku, jangankan membaca buku, mengunjungi saja rasanya saya jarang banget. Cuman ya karena akhir-akhir ini banyak tugas yang diberikan guru, apalagi kemarin-kemarinnya sudah libur sekolah karena covid 19, jadi mau tidak mau tugas harus terselesaikan. Dan cara menyelesaikannya, saya harus ke perpustakaan untuk mencari buku yang sesuai dengan tugas saya, apalagi sekarang diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan dengan jadwal yang sudah ditentukan dan ini yang membuat saya akhir-akhir ini sering membaca buku, karena guru mewajibkan memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar.¹⁵

Pemaparan Unsiyah setara dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Ismail Saleh yang merupakan wali kelasnya dan juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kutipan wawancara berikut ini:

Iya betul sekali apa yang dikatakan oleh Unsiyah, sebagian guru memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian untuk menyelesaikan tugas, dengan pemberian tugas itulah guru dapat menggali minat anak. Disamping mengembangkan kemandirian anak, guru juga melatih kedisiplinan anak yaitu dengan pemberian waktu untuk mengerjakan tugas, seperti halnya pada pelajaran Bahasa Indonesia saya mengintruksikan anak-anak saya untuk membaca buku di dalam kelas, karena di dalam kelas saya sudah menyiapkan pojok baca bagi mereka. Dengan tujuan agar mereka dapat memberikan informasi yang sebelumnya mereka tidak mengetahuinya. Dengan tugas tersebut, saya menanyakan satu persatu anak saya, apa yang didapat dalam kegiatan membacanya. Dan tak hanya itu proses pelaksanaan penugasan bagi guru saya menekankan jadwal, pada jam berapa siswa/siswi harus membaca dan berkunjung ke perpustakaan, selain itu juga saya cross cek langsung dalam hal kegiatan membaca ini.¹⁶

Data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Oktober 2020.

Peneliti yang pada saat itu, langsung mengamati proses pembelajaran, dengan pemberian tugas yang berbeda-beda dari guru tentunya dalam proses pelaksanaan penugasan terstruktur yang diberikan guru harus sekreatif mungkin

¹⁵Unsiyah Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

¹⁶Ismail Saleh, Wali Kelas XI, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020)

untuk mengajak siswa/siswinya untuk melakukan kegiatan membaca, seperti halnya yang saya observasi, dimana sekarang tempatnya berbeda, siswa/siswi kelas XI rupanya tidak ada di kelasnya, mereka semua berada di perpustakaan, ketika saya berbincang-bincang dengan penjaga perpustakaan, ternyata mereka berkunjung bukan karena mereka kedatangan jadwal, hanya saja mereka ingin mencari referensi untuk mengerjakan tugas praktis yang membuat suatu keterampilan, dan keterampilannya itu untuk hiasan dinding kelasnya, mereka begitu antusias, dengan rebutan sana sini. Dan guru juga melatih kedisiplinan anak yaitu dengan pemberian waktu untuk mengerjakan tugas, seperti halnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mengintruksikan untuk membaca buku di dalam kelas kemudian menanyakan satu persatu kepada siswa, apa yang didapat dalam kegiatan membacanya. Dan menekankan jadwal, pada jam berapa siswa/siswi harus membaca dan berkunjung ke perpustakaan, selain itu juga saya cross cek langsung dalam hal kegiatan membaca¹⁷

Data hasil data wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan Proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di MA Al-Ula Ambat Pamekasan sangat membantu siswa untuk menggali minatnya, dimana proses pelaksanaannya dapat mengkolaborasikan ide-idenya untuk memberikan tugas yang se kreatif mungkin khususnya dalam menggali minat membacanya, karena siswa/siswi terlihat menikmati dan antusias untuk membaca dan mencari buku, meskipun ada dari mereka yang hanya membuka-buka buku tanpa membaca dengan seksama, tetapi setiap anak berbeda-beda cara memahami ketika

¹⁷Observasi Langsung, Kelas XI, MA al-Ula (06 Oktober 2020).

membaca, ada yang membacanya husyuk, ada yang membacanya berdiri sambil berbicara, dan ada yang langsung menemukan buku yang dibutuhkan, dan langsung masuk ke kelasnya untuk langsung menggarap tugasnya.

Dari uraian di atas, peneliti memperoleh temuan data proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa dilapangan yaitu: a) Guru memberikan tugas praktis yang berkenaan dengan kreativitas mereka yang kegiatannya itu secara tidak langsung membuat mereka melakukan aktivitas atau kegiatan membaca, b) Guru juga melatih kedisiplinan anak yaitu dengan pemberian waktu untuk mengerjakan tugas, seperti halnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mengintruksikan untuk membaca buku di dalam kelas kemudian menanyakan satu persatu kepada siswa, apa yang didapat dalam kegiatan membacanya, c) Guru menekankan jadwal dan pada jam berapa siswa/siswi harus membaca dan berkunjung ke perpustakaan, selain itu guru mengcross cek langsung dalam hal kegiatan membaca.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI dengan Penugasan Terstruktur pada Guru di MA Al-Ula Ambat Pamekasan

Di setiap penerapan suatu strategi pastilah ada faktor yang dapat membuat suatu strategi terdorong untuk diterapkan atau pun menjadi gagal untuk diterapkan, baik itu faktor pendukung maupun juga faktor penghambat. Begitu juga dengan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI dengan Penugasan Terstruktur pada Guru di MA Al-Ula Ambat Pamekasan yang di dalamnya juga terdapat faktor pendukung dan

penghambat. Untuk itulah maka peneliti disini mendatangi Madrasah yang di jadikan lokasi penelitian dan mewawancarai langsung kepala sekolah yaitu bapak Ali Muhdar yang membust strategi tersebut.

a. Faktor Pendukung

Untuk mendapatkan keterangan faktor pendukung dari terlaksananya strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru, peneliti di sini mendatangi kepala sekolah yaitu Ali Muhdar yang dalam wawancaranya sebagai berikut:

Mengenai faktor pendukung strategi yang diterapkan, yang pertama adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga ini, karena sarana dan prasana menurut saya adalah komponen penting untuk menunjang suatu pembelajaran, yang kedua motivasi dan keinginan siswa, karena dengan adanya motivasi dan keinginan yang tinggi maka minat membacanya akan meningkat, dan yang ketiga yaitu kerja sama dengan warga sekolah, jika solidaritas tinggi maka ketika akan mencapai tujuan akan lebih mudah.¹⁸

Untuk memperlengkap data dari wawancara kepala sekolah di atas, peneliti menemui wali kelas, kelas XI yaitu bapak Ismail Saleh dalam wawancara berikut ini:

Faktor pendukung strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru ini adalah siswa-siswinya yang lumayan banyak, sehingga kegiatan ini dirasa berjalan dengan baik. kemudian dari siswa/siswi kelas XI ini saya lihat kemampuan mereka sudah di atas rata-rata sehingga mereka mudah untuk menerima informasi yang berkenaan dengan kegiatan membaca ini. Kemudian juga dengan adanya pojok baca di setiap kelas yang dapat membantu kegiatan siswa/siswi membaca di dalam kelas sesuai dengan intruksi guru.¹⁹

Hal senada juga dipaparkan oleh Ririn Susanti siswa kelas XI sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

¹⁸Ali Muhdar, S.Pd. kepala sekolah, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

¹⁹Ismail Saleh, Wali Kelas, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

Faktor pendukung dari strategi meningkatkan minat baca adalah teman-teman yang sudah mulai senang dan terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca, dan antusias mereka saat tidak ada jam pelajaran mereka masih memegang buku dan membacanya.²⁰

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi pertama peneliti pada hari Jumat, 10 Oktober 2020. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan faktor pendukung maupun juga faktor penghambat.. Benar adanya bahwa MA al-Ula faktor pendukung terdapat sebuah sarana prasarana yang cukup memadai, contohnya perpustakaan. Dan juga motivasi yang tinggi, sehingga bisa di lihat dari keseharian siswa/siswi beraktivitas, dan juga kerja sama yang terlihat di lembaga tersebut.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari strategi meningkatkan minat baca yaitu sarana dan prasarana, motivasi yang tinggi dan juga kerja sama yang baik.

b. Faktor Penghambat

Setiap program sekolah pasti memiliki hambatan-hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan dari program tersebut. Salah satunya dalam strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru di MA Al-Ula Ambat Pamekasan. Maka dari itu, Untuk mengidentifikasi hambatan tersebut peneliti mendatangi langsung kepala sekolah

²⁰ Ririn Susanti, Wawancara Langsung, Siswa Kelas XI (10 Oktober 2020).

²¹ Hasil Observasi peneliti di MA Al-Ula Ambat Pamekasan (10 Oktober 2020).

MA al-Ula Ambat Pamekasan yang menerapkan strategi penugasan terstruktur kepada guru sebagaimana wawancara dibawah ini:

Dalam menerapkan strategi ini tentunya banyak hambatan yang dilalui oleh saya dan guru-guru yang lain, hambatan yang paling mendasar yaitu komunikasi yang kurang sehingga dari komunikasi yang kurang itu menimbulkan kesadaran guru ataupun siswa, mana yang harus diterapkan lebih dulu. Jika kesadaran itu sudah ada di jiwa masing-masing maka akan selalu mengingat bahwasanya kegiatan yang penting seperti halnya membaca ini wajib kita gemari, karena dengan membaca kita bisa mengenal dunia, tidak hanya itu membaca merupakan kegiaian yang mudah yang mempunyai banyak manfaat, tetapi dari kita malah kadang menyepelekan hal-hal kecil. Dan juga dengan adanya gadget yang membuat siswa/siswa lupa kalok ada buku yang harus ia baca, bukan hanya handphone yang hanya ia buka. selian itu faktor penghambat lainnya juga datang dari petugas perpustakaan. Karena penjaga sekolah ngerangkap tugas jadi petugas perpustakaan.(sumber daya manusia)²²

Pernyataan di atas di pertegas wali kelas, kelas XI yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

Menurut saya hal yang menjadi penghambat penerapan strategi meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru yaitu kesulitan donatur mendatangkan buku-buku terbaru, padahal buku baru itu bisa menarik siswa untuk lebih giat lagi membacanya. Selain itu juga faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri, yang sulit membiasakan membaca dirumahnya, sehingga kebiasaan itu tidak melekat sepenuhnya karena hanya di sekolah yang membaca, tetapi harapan dalam strategi kepala sekolah ini dapat membiasakan siswa untuk selalu membaca buku, dan yang terkhir yaitu lingkungan keluarga, karena keluarga yang memang berpengaruh khususnya orang tua yang kurang memperhatikan.²³

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi pertama peneliti pada hari Jumat, 10 Oktober 2020. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan faktor penghambat. Benar adanya bahwa faktor penghambat yang utama adalah komunikasi yang kurang sehingga menyebabkan kesadaran diri sendiri kurang,

²²Ali Muhdar, S.Pd. kepala sekolah, Wawancara Langsung (10 Oktober 2020).

²³Ismail Saleh, wali kelas, wawancara langsung (10 Oktober 2020).

Karena ini bisa menghambat keantusiasan siswa/siswi untuk menggali minatnya, yang kedua kesulitan donatur yang mendatangkan buku-buku baru, kurang perhatian orang tua, dan petugas perpustakaan (sumber daya manusia)²⁴.

Temuan peneliti dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat yaitu: a) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, Motivasi yang tinggi, sehingga bisa di lihat dari keseharian siswa/siswi beraktivitas, Kerja sama yang sangat erat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Komunikasi yang kurang sehingga menyebabkan kesadaran diri sendiri kurang., b) kesulitan donatur yang mendatangkan buku-buku baru, c) kurangnya perhatian orang tua, d) Sumber Daya Manusia.

B. PEMBAHASAN

1. Minat Baca Siswa Kelas XI MA Al-Ula Ambat Pamekasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan kemudian dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

a. Sudah mulai membiasakan diri dengan membaca cepat

Mengenai minat baca yang menjadi pokok penting dalam pembelajaran tentunya sangat disayangkan sekali jika seseorang tidak memaksimalkan kegiatan tersebut. Karena dari kita membaca maka kita akan tau isi dari tulisan yang ada, seperti halnya siswa MA Al-Ula yang gambaran minat membacanya meningkat, sudah mulai membiasakan diri untuk membaca meskipun dalam membaca, siswa-

²⁴ Observasi Langsung, kelas XI, MA al-Ula (10 Oktober 2020).

siswi MA Al-Ula ini dengan cara membaca cepat dengan tujuan agar menangkap isi bacaan dengan cepat.

Dari mulai membiasakan diri inilah yang nantinya akan menggali minat membaca siswa/siswi, seperti yang sudah dikatakan oleh Siregar yang dikutip oleh Suharmono Kasiyun minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.²⁵ Hal ini berarti, seseorang dikatakan mulai mempunyai minat baca apalagi membacanya dengan cepat.

Sebagaimana dalam buku Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan. Sehingga tujuan siswa membaca cepat agar bisa menangkap isi bacaan dengan cepat sesuai waktu yang diberikan guru.

a. Sudah mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan kegiatan membaca

Dalam mengerjakan tugas, tentunya guru sudah dikatakan berhasil dalam langkah-langkah pemberian tugas, seperti halnya dalam buku Syaiful Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* yang menuliskan langkah-langkahnya yang salah satunya ialah langkah pemberian tugas sehingga siswa diberikan dorongan agar bisa mengerjakan tugas-tugasnya sendiri apalagi tugas yang berkenaan dengan kegiatan membaca.

²⁵Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal pena Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (maret 2015), 81.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Strategi yang ditetapkan oleh kepala madrasah ini tentunya dibuat berdasarkan keputusan bersama dengan memepertimbangkan sesuatu yang ada disekitar madrasah. yang harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa ialah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah mewajibkan guru untuk mensosialisasikan “pentingnya membaca” dengan pengajakan yang menarik kepada siswa/siswi .

b. Kemudian guru hendaknya juga memberikan tugas yang sekiranya bisa membuat siswa/siswi tertarik dengan kegiatan membaca seperti halnya dikelas XI yang ada penjadwalan “jam wajib” membaca di pojok baca dan di perpustakaan.

c. lalu menekankan kepada guru mata pelajaran misalnya, yang harus menselaraskan pembelajarannya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat siswa itu membaca, khususnya mata pelajaran yang dirasa mudah untuk menargetkan anak membaca yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Penambahan buku baru yang menarik agar siswa/siswi setiap hari berkunjung ke perpustakaan

3. Proses Pelaksanaan Penugasan Terstruktur pada Guru untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI di MA Al-Ula Ambat Pamekasan

Proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru untuk meningkatkan minat baca siswa itu tentunya bervariasi sesuai dengan kreativitas. Proses pelaksanaan penugasan terstruktur pada guru sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas praktis yang berkenaan dengan kreativitas mereka yang kegiatannya itu secara tidak langsung membuat mereka melakukan aktivitas atau kegiatan membaca.
- b. Guru juga melatih kedisiplinan anak yaitu dengan pemberian waktu untuk mengerjakan tugas, seperti halnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mengintruksikan untuk membaca buku di dalam kelas kemudian menanyakan satu persatu kepada siswa, apa yang didapat dalam kegiatan membacanya.
- c. Guru menekankan jadwal dan pada jam berapa siswa/siswi harus membaca dan berkunjung ke perpustakaan, selain itu guru mengcross cek langsung dalam hal kegiatan membaca.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas XI dengan Penugasan Terstruktur pada Guru di Ma Al-Ula Ambat Pamekasan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi meningkatkan minat baca tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

Sarana dan prasana pendidikan adalah sebuah benda bergerak dan tidak bergerak dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana ini digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁶ Dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. dan sarana yang ada di MA al-Ula: gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana yang menunjang jalannya pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

- b. Motivasi yang tinggi, sehingga bisa di lihat dari keseharian siswa/siswi beraktivitas

- c. Kerja sama yang sangat erat.

Adapun faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI dengan penugasan terstruktur pada guru yaitu:

- a. Kesulitan donatur yang mendatangkan buku-buku baru
- b. Kurangnya perhatian orang tua.
- c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah para pengelola atau penjaga perpustakaan. Menjadi faktor penghambat dikarenakan pengelola

²⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 26.

perpustakaan tidak hanya fokus bertugas sebagai pengelola, melainkan merangkap tugas yang lainnya. Jadi dalam memberikan pelayanan terhadap siswa kurang maksimal.

Berdasarkan buku Wiji Suwarno yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan* dijelaskan bahwa mungkin dalam suatu perpustakaan sekolah pekerjaan dapat dilakukan oleh dua atau tiga orang saja, karena biasanya koleksi yang ada terbatas pada buku-buku pelajaran dan fiksi yang tidak banyak, kapasitasnya kecil begitu juga penggunaannya tidak banyak.²⁷

Dikarenakan jumlah pengelola yang tidak banyak itu akan menjadi penghambat dalam memberikan proses pelayanan perpustakaan jika para petugas tersebut masih merangkap tugas yang lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan MA al-Ula Ambat Pamekasan.

²⁷Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), 49.